



PENERAPAN MODEL *ADVANCE ORGANIZER* DENGAN PETA KONSEP UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI MIPA-6 SMAN 1 KANDAT

Budi Hariyanto

SMA Negeri 1 Kandat, Kediri, Jawa Timur, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 04-08-2022

Diperbaiki 13-08-2022

Diterima 30-08-2022

Kata Kunci:

Hasil belajar fisika

Advance organizer

Peta konsep

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendiskripsikan peningkatan hasil belajar fisika siswa SMA dengan model pembelajaran *advance organizer* dengan peta konsep, (2) Mengetahui respon siswa tentang pembelajaran fisika dengan model pembelajaran *advance organizer* dengan peta konsep. Subjek penerima tindakan adalah siswa kelas XI MIPA-6 SMAN 1 Kandat yang berjumlah 36 siswa, subjek pelaksana tindakan adalah peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, catatan lapangan, dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya (1) Perhatian siswa dalam pembelajaran fisika sebelum tindakan sebesar 27,78% pada akhir Siklus mencapai 83,33%. (2) Kemauan siswa dalam pembelajaran fisika sebelum tindakan sebesar 30,56% pada akhir Siklus mencapai 91,16%. (3) Konsentrasi siswa dalam pembelajaran fisika sebelum tindakan sebesar 22,22% pada akhir Siklus mencapai 77,78%. (4) Kesadaran siswa dalam pembelajaran fisika sebelum tindakan sebesar 25% pada akhir Siklus mencapai 80,56%. (5) Hasil belajar fisika sebelum tindakan sebesar 52,77% pada tes akhir mencapai 86,11%. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan respon yang baik dari siswa terhadap pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran *advance organizer* dengan peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar fisika dan mendapat respon yang baik dari siswa.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Penulis Koresponden:

Budi Hariyanto

SMA Negeri 1 Kandat, Kediri, Jawa Timur, Indonesia

Email: fisikabudi893@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan dan tindakan yaitu menggunakan metode tertentu dalam pembelajaran tersebut. Metode dalam pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran (Uno Hamzah, 2007:2).

Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan satu sama lainnya. Peran guru dalam mengajar sangat penting. Interaksi antara guru dengan peserta didik pada saat proses belajar mengajar memegang peranan penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Kemungkinan kegagalan guru dalam menyampaikan suatu pokok bahasan disebabkan pada saat proses belajar mengajar guru kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

Fisika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Namun banyak siswa beranggapan bahwa mata pelajaran fisika sangat sulit.

Padahal sulit tidaknya pelajaran itu tergantung pada siswa sendiri, siap atau tidak mereka menerima pelajaran. Oleh sebab itu guru harus dapat meyakinkan siswa bahwa pelajaran fisika tidak sulit seperti yang mereka bayangkan. Karena dengan ketidaksenangan tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar fisika.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran fisika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun dalam kenyataannya hasil belajar fisika yang dicapai siswa masih rendah.

Kenyataan menunjukkan bahwa nilai rata-rata fisika siswa di sekolah lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai mata pelajaran lain. Hal ini disebabkan rendahnya penguasaan konsep dasar fisika masih kurang antara lain dalam memahami rumus, generalisasi, dan konteks kehidupan nyata dengan ilmu fisika. Bahkan diperoleh keterangan 80% dari peserta memiliki penguasaan konsep dasar fisika yang sangat lemah (Sujianto, 2017:1). Hal tersebut merupakan tantangan serius bagi dunia pendidikan dan semua pihak yang berkecimpung dalam pendidikan fisika. Khususnya, guru perlu mencari pendekatan pembelajaran yang bisa membangkitkan motivasi belajar siswa, dan siswa diharapkan untuk lebih giat menggali dan memahami konsep-konsep dalam fisika. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak jenuh dalam menerima dan mengikuti proses belajar mengajar fisika.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa di SMAN 1 Kandat adalah perencanaan dan implementasi pembelajaran yang dilakukan oleh para guru fisika masih dilandasi dengan metode transfer informasi. Meskipun telah dicoba beberapa pendekatan metode ini masih dominan. Kondisi pembelajaran fisika seperti ini akan menimbulkan kebosanan sebagian besar siswa di SMAN1 Kandat, siswa tidak dapat melihat hubungan antar materi pelajaran yang telah dipelajari dengan materi berikutnya, ini diperparah dengan sikap guru yang terus melanjutkan materi tanpa memperhatikan apakah siswa pada umumnya telah memahami materi yang diberikan sehingga pelajaran fisika menjadi tidak menarik, tidak disenangi, dan dengan sendirinya pelajaran fisika akan terasa sangat sulit. Dengan demikian sebagai konsekuensinya, hasil belajar yang dicapai siswa belum sesuai dengan harapan.

Faktor tunggal yang sangat penting dalam proses mengajar belajar adalah apa yang telah diketahui oleh siswa berupa materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Apa yang telah dipelajari siswa dapat dimanfaatkan dan dijadikan sebagai titik tolak dalam mengkomunikasikan informasi atau ide baru dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat melihat keterkaitan antara materi pelajaran yang telah dipelajari dengan informasi atau ide baru. Namun sering terjadi siswa tidak mampu melakukannya. Dalam kegiatan seperti inilah sangat diperlukan adanya alat penghubung yang dapat menjembatani informasi atau ide baru dengan materi pelajaran yang telah diterima oleh siswa. Alat penghubung yang dimaksud adalah “*advance organizer*”.

Model pembelajaran yang diimplementasikan disini yang menggunakan pengetahuan awal dan miskonsepsi serta yang berorientasi pada tujuan pembelajaran fisika sekolah adalah

suatu model yang berpijak pada teori belajar bermakna dari David Ausubel. Salah satu konsep yang akan dipakai landasan dalam pengembangan model pembelajaran di sini adalah *Advance organizer*. Dalam implementasinya, model *advance organizer* ini juga dibantu dengan peta konsep atau pemetaan konsep.

Berdasarkan uraian di atas tentang permasalahan dalam pembelajaran fisika, penulis menyimpulkan bahwa penerapan model *advance organizer* dengan peta konsep merupakan salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fisika.

2. METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK), karena dalam penelitian ini untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam kelas XII MIPA-6 SMAN 1 Kandat berkaitan dengan keaktifan dan letuntasan hasil belajar yang rendah dengan menerapkan metode pembelajaran *Advanced Organizer* pada mata pelajaran fisika materi Alat Optik.

Adapun alur penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Kemmis dan mc Taggart. Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Subyek dari penelitian PTK ini adalah siswa kelas XI MIPA-6 SMAN 1 Kandat Kabupaten Kediri dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 12 orang dan perempuan sebanyak 24 orang, pada materi Alat Optik serta peneliti selaku guru yang mengajar.

Kegiatan pembelajaran pada subyek penelitian ini terdiri dari 2 pertemuan setiap 1 siklus dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Waktu penelitian dimulai dari bulan Pebruari sampai Mei 2022.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data-data yang diperoleh mengenai hasil penelitian peningkatan respon dan hasil belajar fisika siswa di kelas XI MIPA-6 SMAN 1 Kandat dari sebelum penelitian, saat penelitian (Siklus I, II, III), dan sesudah penelitian disajikan dalam tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 1. Peningkatan respon/reaksi siswa di kelas XI MIPA-6 SMAN 1 Kandat

Aspek yang diamati	Sebelum Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Perhatian siswa	27,78 %	52,78 %	58,33 %	83,33 %
Kemauan siswa	30,56 %	50 %	69,44 %	91,16 %
Konsentrasi siswa	22,22 %	33,33 %	61,11 %	77,78 %
Kesadaran siswa	25 %	36,11 %	55,56 %	80,56 %

Tabel 2. Peningkatan hasil belajar fisika kelas XI MIPA-6 SMAN 1 Kandat

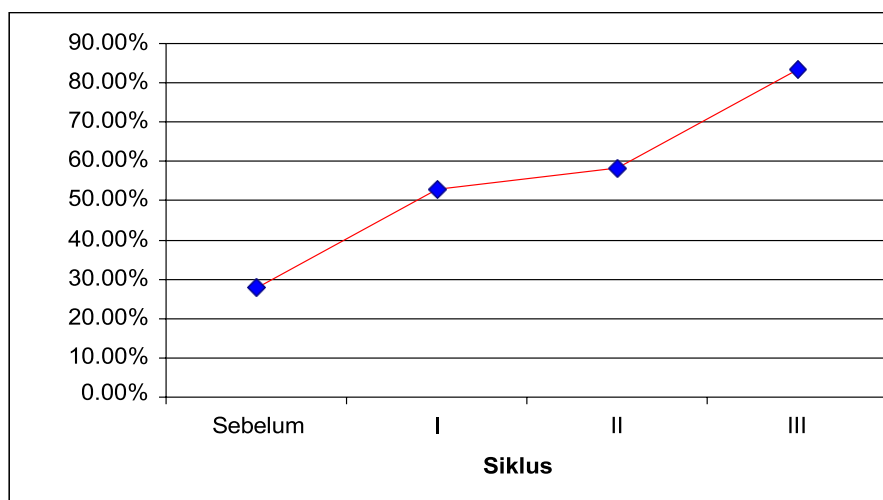
Aspek yang diamati	Sebelum Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Evaluasi
Hasil belajar fisika	52,77 %	63,87 %	72,22 %	83,33 %	86,11 %

Dari tabel 1 dan 2 dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut:

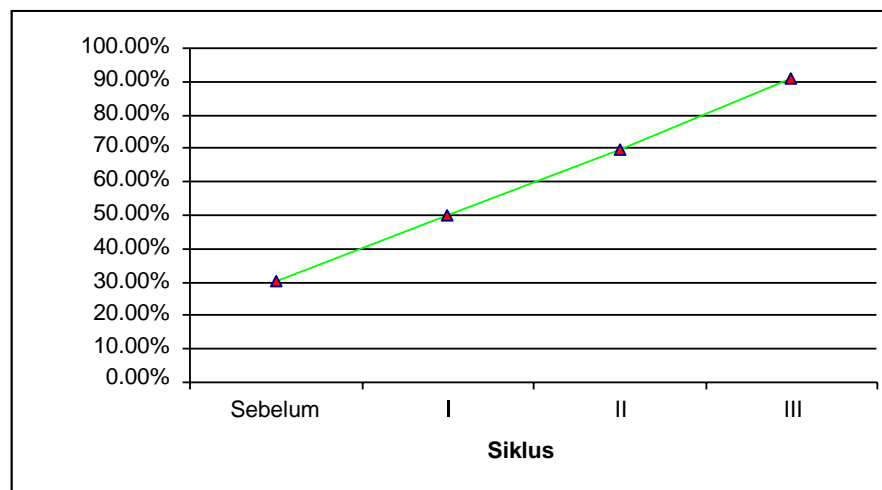
- Mulai Siklus pertama sampai dengan Siklus ketiga tingkat respon siswa terhadap fisika mengalami kenaikan yang signifikan.
- Mulai Siklus pertama sampai dengan Siklus ketiga hasil belajar fisika mengalami kenaikan yang signifikan.

- c. Pada akhir penelitian, respon atau reaksi siswa terhadap pelajaran fisika yang ditunjukkan dengan perhatian siswa dalam pembelajaran fisika mencapai 83,33%.
- d. Pada akhir penelitian, respon atau reaksi siswa terhadap pelajaran fisika yang ditunjukkan dengan kemauan siswa dalam pembelajaran fisika mencapai 91,16%.
- e. Pada akhir penelitian, respon atau reaksi siswa terhadap pelajaran fisika yang ditunjukkan dengan konsentrasi siswa dalam pembelajaran fisika mencapai 77,78%.
- f. Pada akhir penelitian, respon atau reaksi siswa terhadap pelajaran fisika yang ditunjukkan dengan kesadaran siswa dalam pembelajaran fisika mencapai 80,56%.
- g. Pada akhir penelitian, hasil belajar fisika mencapai 86,11%.

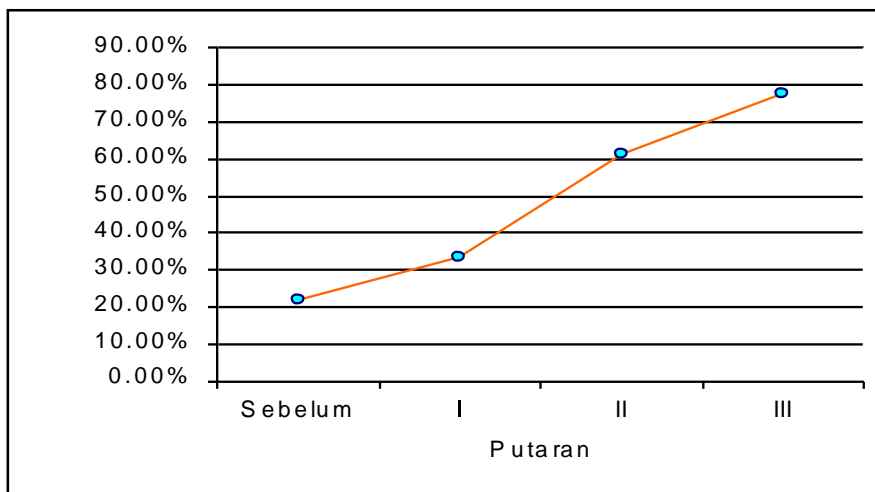
Berikut ini disajikan grafik-grafik peningkatan respon dan prestasi fisika siswa di kelas XI MIPA-6 SMAN 1 Kandat.



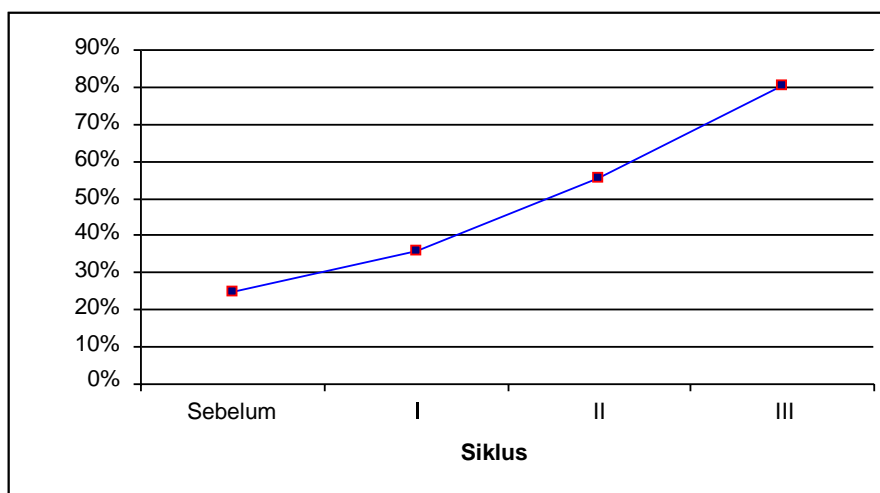
Grafik 1. Perhatian siswa dalam pembelajaran fisika



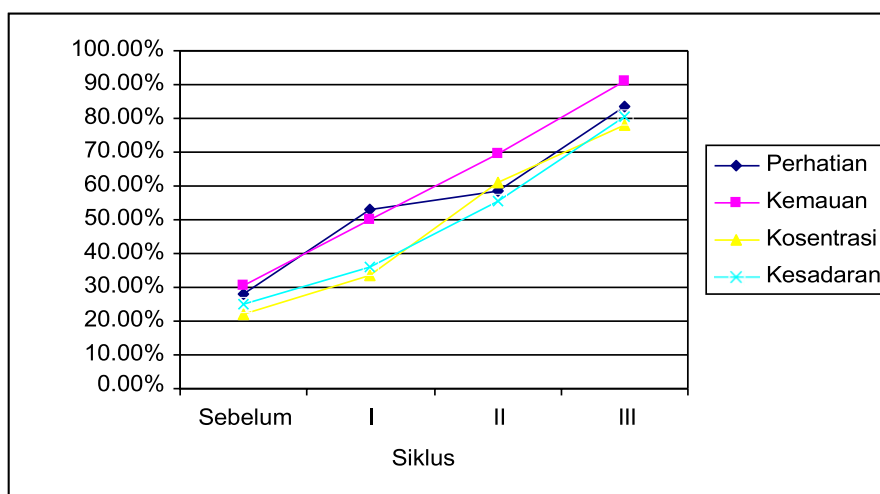
Grafik 2. Kemauan siswa dalam pembelajaran fisika



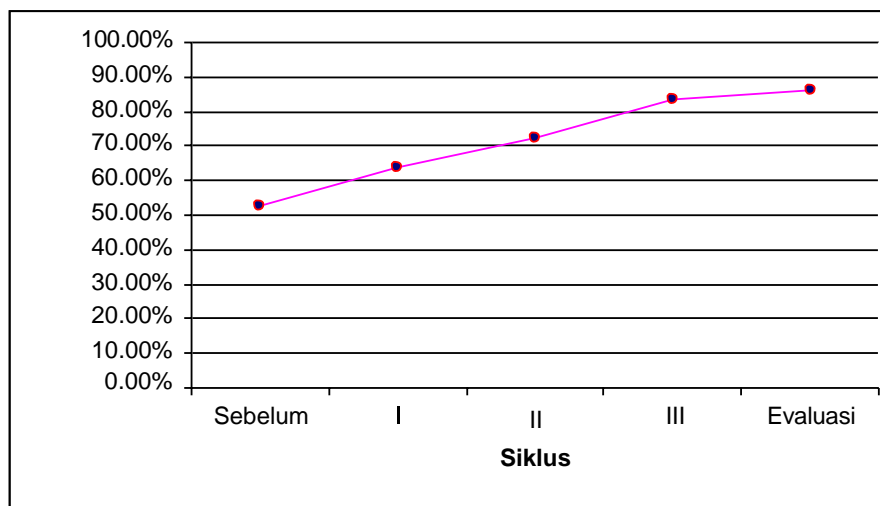
Grafik 3. Konsentrasi siswa dalam pembelajaran fisika



Grafik 4. Kesadaran siswa dalam pembelajaran fisika



Grafik 5. Peningkatan Respon Siswa



Grafik 6. Hasil belajar fisika

Pembahasan berisi tentang uraian dan penjelasan mengenai hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti bekerjasama dengan guru fisika siswa di kelas XI MIPA-6 SMAN 1 Kandat dan kepala sekolah. Hal-hal yang dibahas di dalam pembahasan adalah sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

1. Bagaimanakah respon siswa tentang pembelajaran fisika dengan model pembelajaran *advance organizer* dengan bantuan peta konsep?

Tindakan yang dilakukan guru fisika menggunakan model pembelajaran *advance organizer* dengan peta konsep dapat membantu guru dalam memperbaiki respon siswa terhadap pembelajaran fisika. Tindakan pembelajaran ini dilakukan selama 3 kali Siklus. Pembelajaran ini telah diterapkan di kelas selama penelitian agar siswa dapat tertarik dengan fisika.

Respon siswa terhadap pembelajaran fisika dalam penelitian ini dibatasi oleh perhatian siswa dalam pembelajaran fisika, kemauan siswa dalam pembelajaran fisika, konsentrasi siswa dalam pembelajaran fisika dan kesadaran siswa dalam pembelajaran fisika. Dalam pelaksanaan setiap Siklus respon siswa terhadap pembelajaran fisika mengalami peningkatan.

- a. Perhatian siswa dalam pembelajaran fisika

Perhatian siswa dalam pembelajaran fisika mengalami peningkatan. Siswa yang memperhatikan pembelajaran sebelum adanya penelitian tindakan kelas sebanyak 10 siswa (27,78 %), Siklus I sebanyak 19 (52,78 %), Siklus II sebanyak 21 siswa (58,33 %) dan Siklus III sebanyak 30 siswa (83,33 %).

Perhatian disini diartikan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengertian dan mengesampingkan yang lain. Berdasarkan pengertian tersebut, sesuai tindak belajar maka siswa dikatakan perhatian dalam pembelajaran fisika jika memperhatikan penjelasan guru dan memperhatikan proses penyelesaian soal/masalah dari Siklus I sampai Siklus III mengalami peningkatan yang berarti.

- b. Kemauan siswa dalam pembelajaran fisika

Kemauan siswa dalam belajar fisika mengalami peningkatan. Sebelum adanya penelitian tindakan kelas yang mau belajar fisika sebanyak 11 siswa (30,56 %), Siklus I sebanyak 18 siswa (50 %), Siklus II sebanyak 25 siswa (69,44 %) dan Siklus III sebanyak 33 siswa (91,16 %). Sesuai tindak belajar maka siswa dikatakan mau belajar fisika jika mau dalam mengerjakan soal- soal yang diberikan guru dan mau bertanya

kepada guru jika belum jelas dari Siklus I sampai Siklus III mengalami peningkatan yang berarti.

c. Konsentrasi siswa dalam pembelajaran fisika

Konsentrasi siswa dalam belajar fisika mengalami peningkatan. Sebelum adanya penelitian tindakan kelas siswa yang berkonsentrasi dalam belajar fisika sebanyak 8 siswa (22,22 %), Siklus I sebanyak 12 siswa (33,33 %), Siklus II sebanyak 22 siswa (61,11 %) dan Siklus III sebanyak 28 siswa (77,78 %). Sesuai dengan tindak belajar maka siswa dikatakan konsentrasi dalam belajar fisika jika mendengarkan guru pada waktu menjelaskan materi pelajaran, tidak ramai pada waktu guru menerangkan pelajaran dan cepat mengerti dan memahami apa yang diterangkan guru dari Siklus I sampai Siklus III mengalami peningkatan yang berarti.

d. Kesadaran siswa dalam pembelajaran fisika

Kesadaran siswa dalam pembelajaran fisika mengalami peningkatan. Sebelum adanya penelitian tindakan kelas siswa yang sadar untuk belajar fisika sebanyak 9 siswa (25 %), Siklus I sebanyak 13 siswa (36,11 %), Siklus II sebanyak 20 siswa (55,56 %) dan Siklus III sebanyak 29 siswa (80,56 %). Sesuai dengan tindak belajar maka siswa dikatakan sadar belajar fisika jika selalu mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru, mempelajari kembali materi yang telah dibahas dan mempelajari dahulu materi yang diajarkan mengalami peningkatan yang berarti.

2. Apakah dengan pendekatan pembelajaran *advance organizer* dengan peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa SMA?

Tindakan kelas yang dilakukan oleh guru fisika selama penelitian adalah guru berusaha menggunakan pendekatan kepada siswa dan menanamkan bahwa fisika bukanlah pelajaran yang sulit. Diharapkan dengan sugesti itu bisa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jika siswa sudah menganggap fisika adalah pelajaran yang menantang dan menarik maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar sama artinya dengan prestasi belajar. Menurut Tirtonegoro (2001:43) prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Prestasi belajar fisika meningkat seiring dengan adanya peningkatan minat belajar siswa.

Prestasi siswa diukur melalui tes dan soal-soal yang diberikan selama penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, tindak belajar dikatakan berhasil jika diperoleh nilai lebih besar dari 60. Peningkatan prestasi siswa dideskripsikan dari data yang diperoleh selama 3 Siklus penelitian. Siswa yang mendapat nilai lebih besar dari 60 sebelum penelitian sebanyak 19 siswa (52,77%), penelitian Siklus I sebanyak 23 siswa (63,87%), Siklus II sebanyak 26 siswa (72,22%), Siklus III sebanyak 30 siswa (83,33%), dan tes akhir sebanyak 31 siswa (86,11%).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan rangkaian penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti, guru fisika dan kepala sekolah, hasil untuk setiap Siklus yang telah dilakukan menunjukkan adanya perubahan sebagai hasil penelitian mengenai peningkatan respon dan hasil belajar fisika menggunakan model pembelajaran *advance organizer* dengan peta konsep. Di dalam penelitian yang telah dilakukan, selain terjadi peningkatan minat belajar siswa juga terjadi peningkatan prestasi belajar fisika.

Adapun langkah-langkah penelitian menggunakan model *advance organizer* dengan peta konsep adalah (1) penyajian atau presentasi *advance organizer* itu sendiri; (2) penyajian tugas belajar; dan (3) penguatan organisasi kognitif. Dari hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain: (1) Pembelajaran model *advance*

organizer dengan peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar fisika. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang semakin meningkat dalam setiap Siklus, yang ditunjukkan dengan banyaknya jumlah siswa yang mendapat nilai lebih dari 60. (2) Pembelajaran model *advance organizer* dengan peta konsep mendapatkan respon yang baik dari siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan perhatian siswa, kemauan siswa, konsentrasi siswa, dan kesadaran siswa dalam pembelajaran pada setiap Siklus.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan maka diajukan sejumlah saran. Saran tersebut ditujukan kepada penentu kebijakan, pelaksana kebijakan dan peneliti selanjutnya. (1) Terhadap penentu kebijakan. Disarankan membuat kebijakan kesejahteraan bagi siswa dan guru berprestasi sehingga akan lebih mendongkrak semangat mereka untuk mengembangkan potensinya secara maksimal, khususnya di bidang fisika. Disarankan menyediakan perangkat teknologi komunikasi sehingga siswa bisa mengakses informasi dengan mudah, cepat, murah, efektif dan efisien. (2) Terhadap pelaksana kebijakan. Disarankan memberikan suasana dan metode pembelajaran yang variatif agar mengurangi kejenuhan siswa sehingga respon dan prestasi belajar siswa fisika meningkat. Disarankan selalu memberikan latihan yang kontinu dengan bimbingan seperlunya untuk mengoptimalkan prestasi fisika siswa. (3) Terhadap peneliti selanjutnya. Disarankan kepada pemerhati pendidikan fisika untuk mengadakan penelitian lebih lanjut sehubungan dengan proses dan hasil penelitian tentang model pembelajaran *advance organizer* dengan peta konsep ini. Hal ini perlu dilakukan demi kelancaran proses pembelajaran sehingga kualitas pendidikan kita akan semakin membaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinawan, M. Cholik dan Sugijono. 2006. *Fisika untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Anwarholil. 2008. Peta Konsep Untuk Menpermudah Konsep Sulit Dalam Pembelajaran. <http://aryes-hidayat.blogspot.com/2008/01/model-pembelajaran-advance-organizer.html>. diakses 11 Maret 2009 3.08PM.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arinta, Mudhi. 2007. Peningkatan hasil belajar fisika melalui pola latihan interaktif dan penerapan peta konsep. *Skripsi*: UMS (tidak diterbitkan).
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rineka Cipta.
- Hidayat, Nurul. 2008. *Advance Organizer*. <http://aryes-hidayat.blogspot.com/2008/01/model-pembelajaran-advance-organizer.html>. diakses 11 Maret 2009 2.33 PM.
- Moleang, Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazala, Nurun. 2005. Identifikasi Miskonsepsi Siswa Dengan Peta Konsep dan Penggunaan Supervisi Klinik (Pada Pokok Bahasan Lingkaran siswa kelas II SMP Negeri 1 Kartasura Surakarta Tahun Ajaran 2004/2005). *Skripsi*: UMS (tidak diterbitkan).
- Pangestu, Lila Hadiningrum. 2006. Pengaruh Penggunaan *Advance organizer* Dalam Metode Pembelajaran Jigsaw Terhadap Pencapaian Kompetensi Belajar Biologi Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa. *TESIS*. Surakarta: Program Pasca Sarjana UNS. (Tidak diterbitkan)
- Retnanto, Agus. 2003. Pengaruh Penggunaan *Advance organizer* Pada Bahan Ajar IPS dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS_Sejarah Siswa SLTP Negeri Rembang. *TESIS*. Surakarta: Program Pasca Sarjana UNS. (Tidak diterbitkan)

- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sriyono, dkk. 1992. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sujianto, S.Pd. 2007. Penggunaan Media Pada Pengajaran Fisika. <http://blogger-smanesi.blogspot.com/2007/12/penggunaan-media-pada-pengajaran.html>. diakses 8 Juni 2009 3.08PM.
- Syaiful, Bahri Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah. B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.